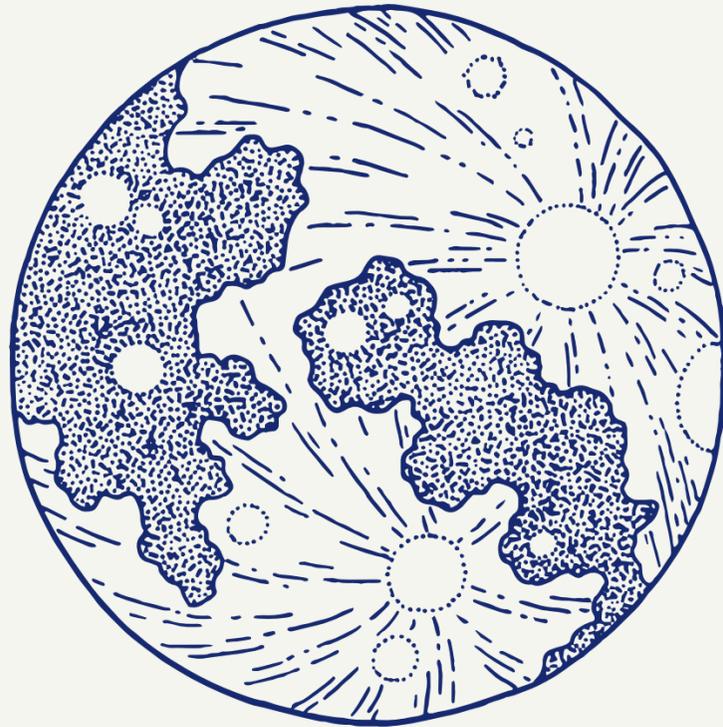


A N A L I S I S K E B I J A K A N
I K L I M I N D O N E S I A
D A L A M P E R S P E K T I F
K E A D I L A N
A N T A R G E N E R A S I

WALHI NASIONAL



UMAT MANUSIA SEDANG MENGHADAPI KRISIS YANG BELUM PERNAH TERJADI SEBELUMNYA DALAM SEJARAHNYA

Umat manusia belum pernah sebelumnya merasakan tingkat konsentrasi karbon dioksida setinggi yang saat ini ada di atmosfer kita

Kita sedang melakukan sebuah eksperimen yang sangat berbahaya dengan planet ini

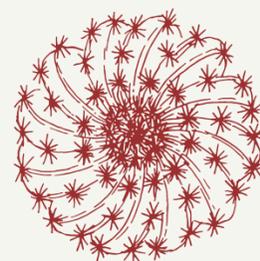
GLOBAL WARMING OF 1.5C

AN IPCC SPECIAL REPORT 2018



Indonesia sudah mengalami banyak kejadian iklim ekstrim

Tahun 2019 terjadi musim kemarau yang berkepanjangan mengakibatkan ribuan hektar sawah gagal panen, diwaktu yang bersamaan diwilayah lain di Indonesia mengalami hal yang kebalikan dimana terjadi banjir



Indonesia terancam tenggelam

Sebagai negara kepulauan dengan dataran rendah & banyak pulau-pulau kecil kenaikan suhu 1,5 derajat celsius permukaan air laut akan mengalami kenaikan sebesar 0,4 meter pada tahun 2100, apabila naik menjadi 2 derajat celsius permukaan air laut meningkat menjadi 0,46 meter pada tahun 2100



Dampak paling besar akan dirasakan oleh masyarakat miskin dan rentan karena hilangnya mata pencarian, kurang bahan pangan, hilangnya tempat tinggal, masalah kesehatan dan masih banyak lagi.

MULAI BANYAK GERAKAN DAN ORGANISASI YANG DIPIMPIN OLEH ANAK MUDA

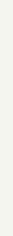
Seperti Greta Thunberg dengan Fridays for Future di Eropa, Varshini Prakash dengan Gerakan Sunrise Movement di Amerika Serikat yang berupaya untuk meningkatkan tekanan publik terhadap pemerintah dunia agar meningkatkan lagi ambisi mereka dalam menghadapi isu krisis iklim

Ini menunjukkan sebuah momentum baru di mana anak-anak muda yang merupakan representasi dari generasi yang akan datang di seluruh dunia mulai menuntut agar hak mereka untuk tinggal di planet yang layak huni di masa depan masih tetap terjaga.



PERJANJIAN PARIS

Perjanjian Internasional tentang perubahan iklim yang bertujuan untuk menahan kenaikan suhu rata-rata global di bawah 2 derajat celsius di atas suhu di masa pra-industrialisasi dan melakukan upaya untuk menekan kenaikan suhu ke 1,5 derajat celsius di atas suhu rata-rata saat masa pra-industrialisasi



NDC INDONESIA

Indonesia menargetkan pengurangan emisi sebesar 29% (unconditional) dengan upaya sendiri dan menjadi 41% (conditional) dengan kerjasama internasional dari kondisi tanpa ada aksi (Business as Usual) di tahun 2030

CLIMATE ACTION TRACKER

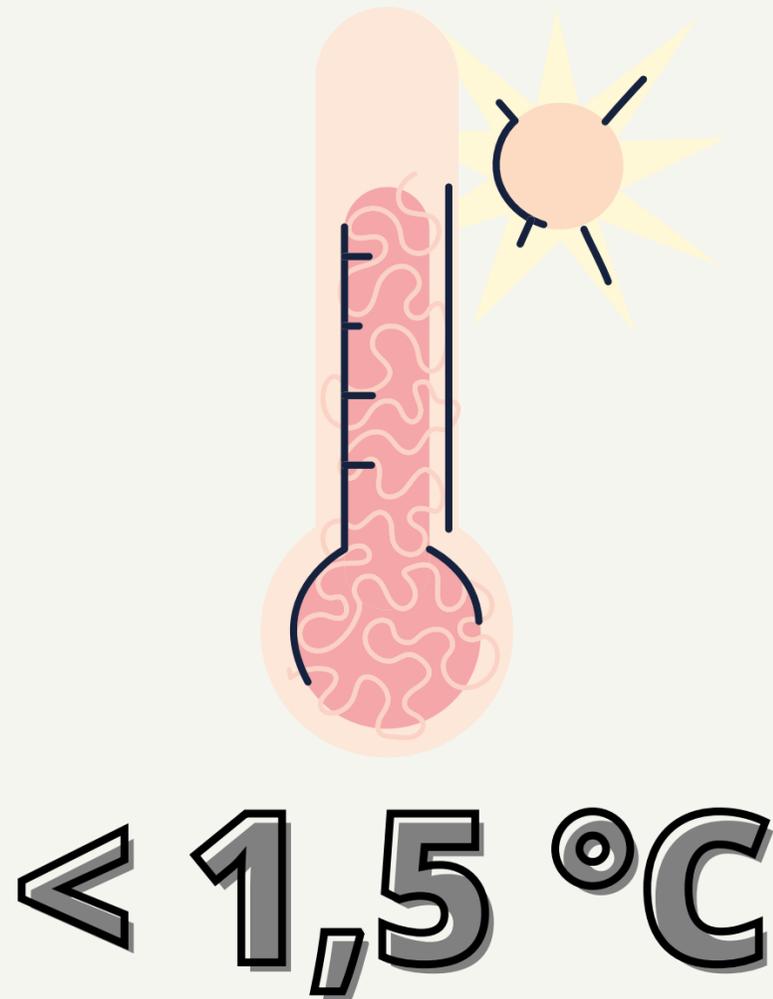
Terdengar ambisius target NDC Indonesia, namun pengamatan lebih dekat mengungkapkan gambaran yang berbeda dengan 3 alasan:

1. Indonesia bertujuan untuk memenuhi sebagian besar komitmennya melalui pengurangan emisi di sektor kehutanan. Ini berarti bahwa sektor lain akan mengalami penurunan emisi relatif yang jauh lebih rendah di bawah BAU
2. BAU yang digunakan dalam proyek NDC adalah peningkatan emisi yang secara substansial berada di atas proyeksi kebijakan saat ini. Faktanya, Indonesia kemungkinan akan mencapai targetnya (kecuali kehutanan) tanpa upaya tambahan apa pun sambil tetap menggandakan emisi saat ini
3. Kebijakan Energi Nasional (KEN) dan RPJMN menyajikan target yang lebih ambisius daripada NDC, jika target ini terpenuhi Indonesia akan mencapai target NDC *unconditional* dan *conditional* lebih dari yang ditargetkan pada dokumen NDC itu sendiri

Jika semua negara di dunia mengikuti pendekatan yang sama dengan komitmen yang Indonesia tuangkan dalam NDC-nya maka planet ini akan berada pada trayektori peningkatan suhu sampai dengan 3-4 derajat celcius dibandingkan masa pra industri.

[HTTPS://CLIMATEACTIONTRACKER.ORG/COUNTRIES/INDONESIA/](https://climateactiontracker.org/countries/indonesia/)



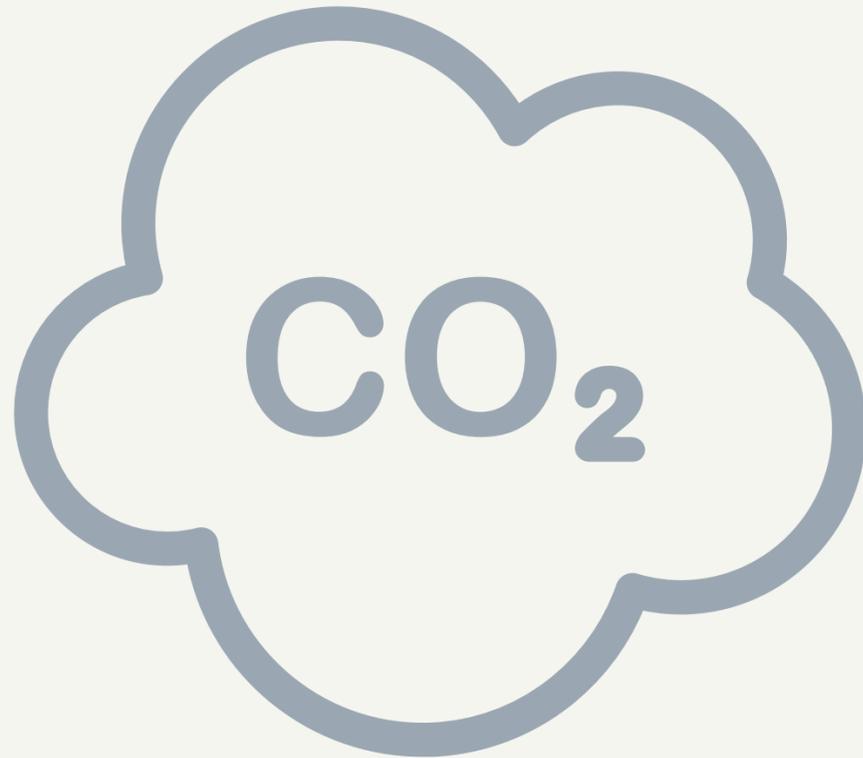


REKOMENDASI

Rekomendasi yang kami berikan dalam laporan ini bertujuan untuk Indonesia dapat mempertahankan kesepakatan iklim Perjanjian Paris untuk mengupayakan membatasi kenaikan suhu Bumi agar tidak melebihi 1,5 derajat celcius dibandingkan masa pra industri.

Kami percaya bahwa NDC Indonesia saat ini sangat tidak mencerminkan ambisi yang diperlukan untuk mencapai tujuan perjanjian ini.

ANGGARAN KARBON (CARBON BUDGET)



Anggaran karbon adalah jumlah gas rumah kaca yang masih dapat dikeluarkan agar kita masih bisa menahan tingkat pemanasan global di bawah suhu tertentu.

Laporan IPCC SR15 (2018) memberikan pembaruan terkini untuk berapa sisa anggaran karbon yang masih bisa dikeluarkan sampai dengan akhir abad ini untuk kita bisa menahan laju pemanasan suhu bumi di bawah 1,5 derajat celcius

ANGGARAN KARBON TERSISA (REMAINING CARBON BUDGET)

420 Gt

1,5 °C
66% prob.

mencapai karbon netral
dalam waktu 20 tahun

580 Gt

1,5 °C
50% prob.

mencapai karbon netral
dalam waktu 30 tahun

KONSEP KEADILAN IKLIM (CLIMATE EQUITY)

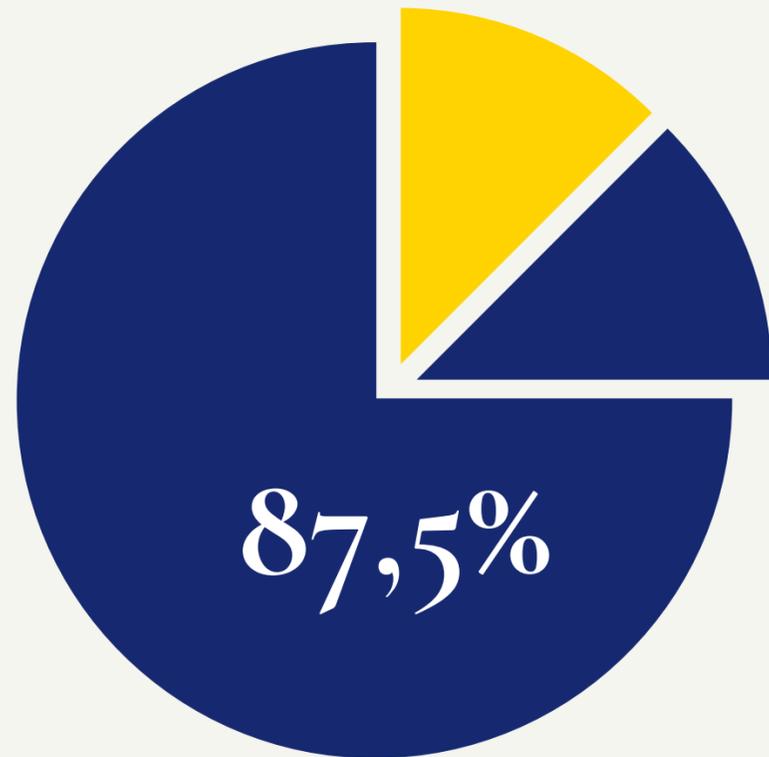


Negara-negara maju dinilai memiliki tanggung jawab historis yang lebih besar atas karbon yang sudah berada di atmosfer bumi saat ini. Selain itu negara-negara berkembang seperti Indonesia juga masih memiliki kebutuhan pembangunan.

Terdapat argumen yang sangat kuat bahwa negara-negara maju harus memikul beban lebih dalam rencana dekarbonisasi

PEMBAGIAN YANG ADIL?

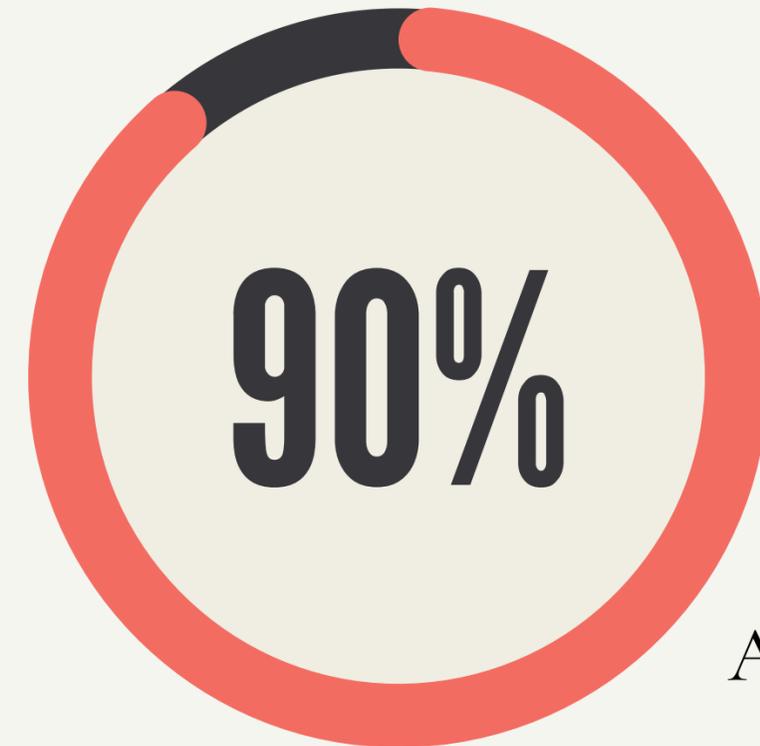
Anggaran Karbon Global 2011-2050



■ Non Annex ■ Annex I

Universitas Politecnica de Catalunya,
'Model of Climate Justice',

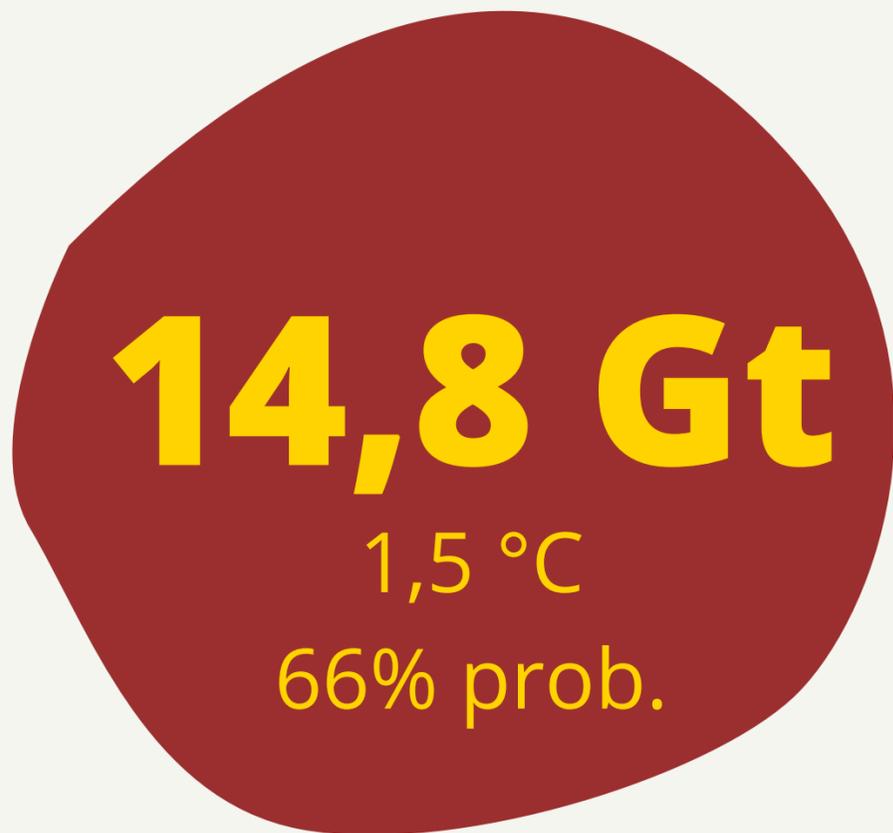
Tanggung Jawab atas Kerusakan Iklim



Annex I

Jason Hickel, Quantifying National Responsibility for
Climate Breakdown (2020)

ANGGARAN KARBON YANG ADIL UNTUK INDONESIA



mencapai karbon netral

dalam waktu 20 tahun

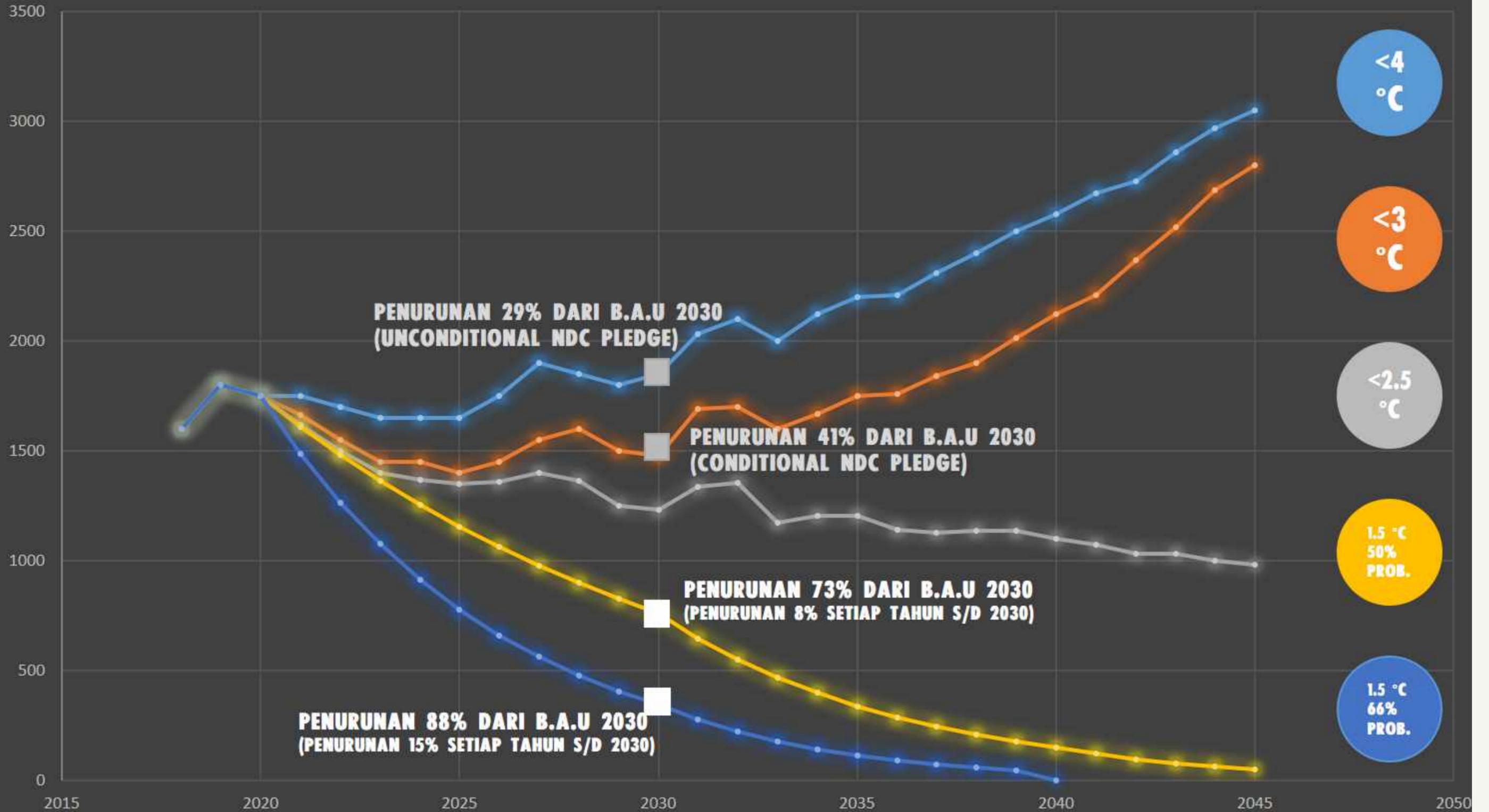


mencapai karbon netral

dalam waktu 30 tahun

PROYEKSI EMISI INDONESIA 2018 - 2045

— LCDI Moderate — LCDI High — LCDI Plus — 1.5 °C 50% prob. — 1.5 °C 66% prob.



TEMUAN KUNCI

Proyeksi emisi Indonesia berdasarkan skenario LCDI Moderate dan LCDI High akan menghabiskan 12-15% dari total anggaran karbon dunia pada tahun 2045

Dari kedua skenario tersebut, Indonesia akan menghabiskan sisa anggaran karbonnya pada tahun 2027.

Proyeksi pembangunan rendah karbon Indonesia juga mencerminkan bahwa Indonesia belum memiliki target puncak emisi. Emisi Indonesia hanya akan turun hingga tahun 2030 dan akan terus meningkat secara signifikan bahkan hingga tahun 2045 (LCDI Moderate & LCDI high)

Target NDC Indonesia masih sangat jauh dari upaya menahan kenaikan suhu kurang dari 1,5 derajat celcius



REKOMENDASI KAMI

Indonesia harus segera meningkatkan dan menyampaikan target NDC baru yang jauh lebih ambisius, yang merefleksikan situasi sains terkini serta mencerminkan adanya keadilan antar generasi,



Puncak emisi Indonesia paling lambat pada tahun 2020, setelahnya tidak boleh melewati itu.



Menentukan target nol emisi secepatnya, dan harus terikat secara hukum.



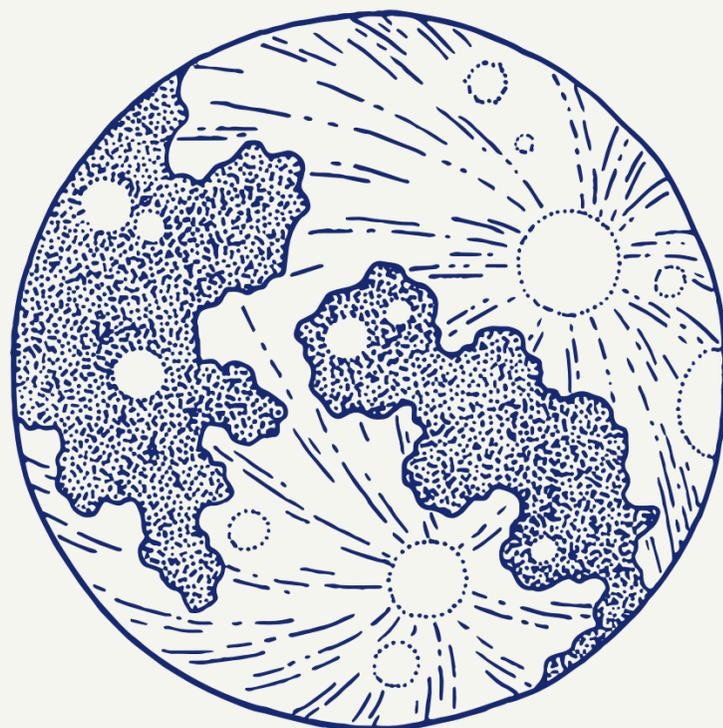
Menentukan proyeksi emisi pasca tahun 2030 yang terus menunjukkan komitmen penurunan jumlah emisi sampai akhirnya mencapai nol.



Target penurunan emisi pada tahun 2030 yang lebih ambisius

KETERBATASAN

Pada kenyataannya, jika kita memperhitungkan semuanya, anggaran karbon kita mungkin akan lebih kecil daripada yang kami kalkulasikan dalam laporan ini.



Anggaran karbon IPCC tidak memasukkan "*Earth system feedbacks*" dalam anggaran karbon-nya. Padahal, potensi pelepasan karbon tambahan dari pencairan permafrost di masa depan dan pelepasan metana dari lahan basah akan mengurangi anggaran hingga 100 GtCO₂.

Namun, juga perlu diperhatikan agar Indonesia tidak hanya melihat ini hanya sebagai masalah gas, di mana hanya narasi karbon yang dikedepankan tanpa memperhatikan dampak kerusakan lingkungan dan hak kelompok-kelompok rentan.

Sangat penting bagi kita untuk mengupayakan solusi dimana kita dapat menemukannya, tetapi masih sangat penting untuk tetap mempertimbangkan implikasi atau hasil negatif yang kita pilih untuk diterapkan.

NDC DAN KEBIJAKAN IKLIM INDONESIA TIDAK MENCERMINKAN KEADILAN ANTAR GENERASI.

Pemerintah Indonesia masih melakukan eksploitasi lingkungan dan tidak melakukan upaya optimal untuk mencapai target di Paris Agreement.





**INDONESIA
TIDAK SEJALAN
DENGAN TARGET
PARIS AGREEMENT**

Indonesia berada pada trajektori kenaikan suhu 4 derajat celcius.

NDC Indonesia tidak mencerminkan aspek keadilan antar generasi karena target emisi dalam NDC Indonesia berada di jalur kenaikan suhu bumi hingga 4 derajat celcius yang mana tidak sejalan dengan target iklim global yang menghendaki kenaikan suhu bumi di batas 1.5 derajat celcius.

Jatah Karbon Indonesia akan habis dalam 7 tahun.

Proyeksi emisi Indonesia saat ini menunjukkan bahwa anggaran karbon Indonesia akan habis pada tahun 2027 atau paling lama pada tahun 2030. Padahal, anggaran karbon ini seharusnya bertahan hingga 2100.

Indonesia belum menentukan *peak emission target* dan *zero carbon target*

Proyeksi emisi Indonesia menunjukkan bahwa emisi Indonesia hanya akan menurun sampai tahun 2030 namun akan mengalami kenaikan secara signifikan hingga tahun 2045. Baik NDC ataupun proyeksi emisi Indonesia tidak menunjukkan bahwa Indonesia akan segera memasuki tahap *zero carbon*.



HANYA "KELOMPOK RENTAN"

NDC INDONESIA TIDAK MENITIKBERATKAN PERAN GENERASI YANG AKAN DATANG

NDC Indonesia hanya menempatkan generasi yang akan datang sebagai "kelompok rentan", tanpa menempatkan kelompok termuda sebagai generasi yang akan datang menjadi pusat kebijakan iklim Indonesia.

Generasi yang akan datang harus menjadi salah satu pertimbangan utama dalam pembuatan kebijakan iklim Indonesia agar memenuhi keadilan antar generasi.

KEBIJAKAN DI LUAR KEBIJAKAN IKLIM INDONESIA MENGARAH PADA EKOSIDA

KEHANCURAN LINGKUNGAN MENJADI FAKTOR YANG MEMPERPARAH
DAMPAK KRISIS IKLIM



Kebijakan Indonesia khususnya yang terkait dengan ekonomi masih berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam yang destruktif, tanpa memikirkan perlindungan dan keberlanjutan sumber daya lingkungan.



Padahal krisis iklim bukan hanya masalah gas, hancurnya lingkungan juga mempengaruhi krisis iklim dan semakin mengancam eksistensi manusia, terutama generasi yang akan datang.

PEMERINTAH SECARA SADAR MELAKUKAN PEMBUNUHAN MASAL TERHADAP GENERASI YANG AKAN DATANG.

MENUNDA KEBIJAKAN IKLIM PROGRESIF MENGANCAM EKSTISTENSI MEREKA,



Saat ini, krisis iklim telah merenggut banyak nyawa mulai karena kesehatan maupun korban jiwa dari bencana akibat krisis iklim seperti banjir dan kebakaran hutan. Dengan kebijakan saat ini, Indonesia membiarkan intensitas bencana tersebut meningkat dan memakan korban jiwa lebih banyak.



NDC Indonesia menempatkan kenaikan suhu hingga 4 derajat yang mana dampak krisis iklim tidak dapat lagi ditanggulangi dan menempatkan generasi muda dan generasi yang akan lahir pada suatu kondisi di mana mereka tidak dapat bertahan hidup.

KEMATIAN AKIBAT KRISIS IKLIM (KENAIKAN SUHU 1.1 DERAJAT)



Aspek Kesehatan

Polusi Udara membunuh lebih dari 130.000 orang di Indonesia setiap tahun.

Setiap tahun 435.000 orang meninggal karena malaria.



Bencana Alam

Kebakaran hutan Indonesia tahun 2015 membunuh 100.300 orang dari tiga negara.

Awal tahun 2020, 86 orang tewas akibat banjir.



Cuaca Ekstrem

Gelombang Panas membunuh ribuan orang di dunia.

48 juta orang Indonesia terancam kekeringan.

DAMPAK KENAIKAN SUHU 4 DERAJAT



LAUT

Kenaikan permukaan laut secara ekstrem yang bisa mencapai hingga 50 meter.



PERMAFROST

Melelehnya permafrost berpotensi untuk melepaskan 500 miliar ton karbon.



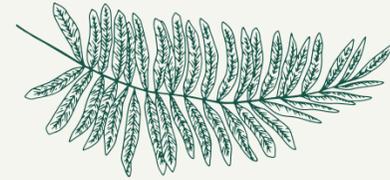
BENCANA ALAM

Hutan kehilangan hutannya. 87% bagian dari hutan hujan amazon akan hilang.



CUACA

Kekeringan panjang dan ekstrem yang menyebabkan krisis pangan.

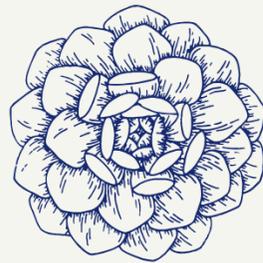


MENGAPA KEADILAN ANTAR GENERASI?

Melalui implementasi keadilan antar generasi, negara menjamin hak hidup dan hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat generasi yang akan datang yakni mereka yang menjadi salah satu pihak paling terdampak.

J A W A B

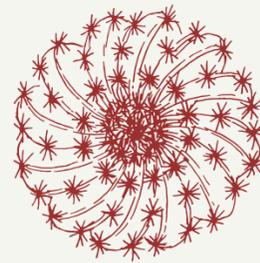
KEADILAN ANTAR GENERASI MENURUT WEISS



Perlindungan Opsi

perlindungan terhadap keberagaman pilihan atas sumber daya alam yang dimiliki oleh generasi yang akan datang termasuk di dalamnya pengembangan teknologi dan penciptaan alternatif bagi sumber daya yang tersedia.

OPSI



Perlindungan Akses

adanya pemberian hak dan akses terhadap sumber daya alam tak hanya generasi yang akan datang tetapi juga bagi sesama anggota generasi saat ini.

AKSES



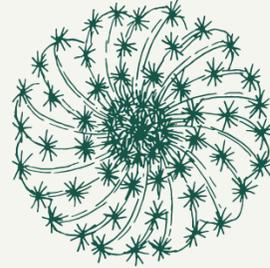
Perlindungan Kualitas

generasi saat ini memikul beban untuk memastikan bahwa generasi yang akan datang akan menikmati kualitas lingkungan yang sama dengan generasi saat ini.

KUALITAS



KEADILAN IKLIM



Konsep Keadilan Antar Generasi Konsisten dengan Keadilan Iklim
Konsep keadilan antar generasi menghubungkan hak asasi manusia dan pembangunan untuk menjaga hak-hak mereka yang paling terdampak dan paling rentan serta berbagai beban dan manfaat dari perubahan iklim dan resolusi terkait perubahan iklim secara adil.



Generasi Mendatang Paling Terdampak
Dalam isu perubahan iklim, generasi termuda dan generasi yang akan datang merupakan salah satu yang akan sangat rentan terdampak.

**INDONESIA HARUS MENINGKATKAN TARGET
PENURUNAN EMISINYA SESUAI DENGAN SAINS
YANG MENGACU PADA PROYEKSI SUHU DI
BAWAH 1.5 DERAJAT.**

Negara memiliki tanggung jawab untuk menghormati, menghargai dan memenuhi hak hidup serta hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat warga negaranya, termasuk generasi yang akan datang.

Generasi saat ini sebagai generasi yang mengemban kewajiban atas perlindungan opsi, akses dan kualitas atas sumber daya lingkungan dapat memenuhi kewajiban tersebut dengan mendorong pemerintah untuk melakukan upaya yang lebih serius dan optimal dalam melawan krisis iklim.

Untuk mewujudkan keadilan antar generasi, Indonesia harus meningkatkan target emisi di Updated NDC 2020 dan menyusun kebijakan yang sesuai dengan trajektori penurunan suhu di ambang batas 1.5 derajat, sehingga menjamin keberlangsungan hidup generasi yang akan datang.